

**PENGARUH *ISLAMIC GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS PEBANKAN SYARIAH
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di OJK Sebelum
Covid-19 dan Pada Saat *Covid-19* Tahun 2018 – 2022)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S-1**



Disusun Oleh :

Muhamad Riko

NIM : 31402000004

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

Halaman Pengesahan

SKRIPSI

PENGARUH *ISLAMIC GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS PEBANKAN SYARIAH

(Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di OJK Sebelum
Covid-19 dan Pada Saat *Covid-19* Tahun 2018 – 2022)

Disusun Oleh:

Muhamad Riko

NIM : 31402000004

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian pra skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 07 Maret 2024

Menyetujui:

Dosen Pembimbing



Dr. Edy Supriyanto, S.E., M.Si., Akt.

NIDN. 062806820

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *ISLAMIC GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PEBANKAN SYARIAH

(Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di OJK Sebelum
Covid-19 dan Pada Saat *Covid-19* Tahun 2018 – 2022)

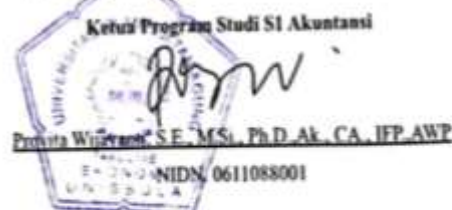
Disusun Oleh:

Muhamad Riko
NIM 31402000004

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 15 Maret 2024



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal 15 Maret 2024



HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Muhamad Riko

NIM : 31402000004

Program Studi : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Islamic Good Corporate Governance* Terhadap profitabilitas Pebankan Syariah”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 15 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Muhamad Riko

31402000004

ABSTRAK

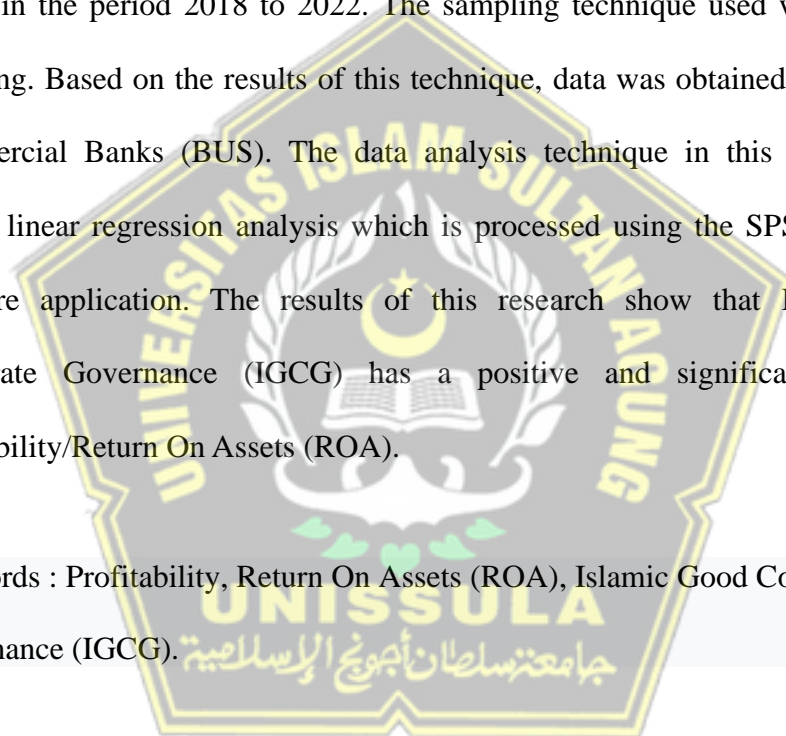
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data penelitian berupa data sekunder melalui *annual report*. Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018 sampai dengan 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan hasil teknik tersebut didapatkan data sebesar 74 Bank Umum Syariah (BUS). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas/*Return On Assets* (ROA).

Kata Kunci : Profitabilitas, *Return On Assets* (ROA), *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG).

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Islamic Good Corporate Governance (IGCG) on profitability as measured using the Return On Assets (ROA) ratio. This research uses a quantitative approach with research data in the form of secondary data through annual reports. The population in this research is Sharia Commercial Banks (BUS) registered with the Financial Services Authority (OJK) in the period 2018 to 2022. The sampling technique used was purposive sampling. Based on the results of this technique, data was obtained for 74 Sharia Commercial Banks (BUS). The data analysis technique in this research uses simple linear regression analysis which is processed using the SPSS version 26 software application. The results of this research show that Islamic Good Corporate Governance (IGCG) has a positive and significant effect on profitability/Return On Assets (ROA).

Keywords : Profitability, Return On Assets (ROA), Islamic Good Corporate Governance (IGCG).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH *ISLAMIC GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PEBANKAN SYARIAH” (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di OJK Sebelum *Covid-19* dan Pada Saat *Covid-19* Tahun 2018 – 2022)

Penyusunan skripsi ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S1 pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, arahan, bimbingan, petunjuk serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Pra Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan pra skripsi ini hingga selesai.

4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bekal berupa pengetahuan sebagai pedoman dalam penulisan pra skripsi.
5. Seluruh staff, karyawan TU, petugas administrasi dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomiyang senantiasa membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi.
6. Orang tua penulis, bapak Shohib dan ibu Umayah serta keluarga besar yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan untuk keberhasilan penulis.
7. Sahabat terbaik penulis Silpiyut, Cici, Okta, Anis, Mas Azis, Wak Ijja dan Ka Geo, Farhan, Tsania yang sudah senantiasa memberikan dukungan dan doa serta selalu ada dikala susah maupun senang.
8. *Last But No Least* yaitu diri saya sendiri yang sudah berjuang dan tak kenal lelah serta selalu berusaha untuk keberhasilan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan pra skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 15 Maret 2024

Penulis



Muhamad Riko

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teoritis	10
2.1.1 Teori Keagenan	10
2.1.2 Profitabilitas	11
2.1.3 <i>Islamic Good Corporate Governance</i>	14

2.1.4	Prinsip-prinsip <i>Islamic Good Corporate Governance</i> (IGCG).....	19
2.2	Penelitian Terdahulu.....	22
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	27
2.3.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	27
2.3.2	Pengembangan Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Jenis Penelitian	33
3.2	Populasi dan Sampel	33
3.3	Sumber dan Jenis Data	34
3.4	Metode Pengumpulan Data	34
3.5	Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel	34
3.5.1	Profitabilitas	35
3.5.2	<i>Islamic Good Corporate Governance</i> (IGCG)	36
3.6	Teknik Analisis.....	39
3.6.1	Analisis Deskriptif	39
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7	Model Regresi	41
3.7.1	Analisis Regresi Linaer	41
3.7.2	Uji Kebaikan Model.....	42
3.7.3	Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji T)	43

3.7.4	Uji Beda	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Hasil Penelitian.....	46
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.2	Analisis Deskriptif.....	47
4.3	Uji asumsi klasik	49
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	49
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas	51
4.3.3	Hasil Uji Autokorelasi	52
4.3.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
4.4	Hasil Uji Regresi Linear	54
4.5	Hasil Uji Kebaikan Model.....	56
4.6	Hasil Uji Signifikan Individual (Uji T).....	57
4.7	Uji Beda.....	58
4.8	Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....		65
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Implikasi.....	66
5.3	Keterbatasan	67
5.4	Saran	68

DAFTAR PUSTAKA 69



BAB I

PENDAHULUAN

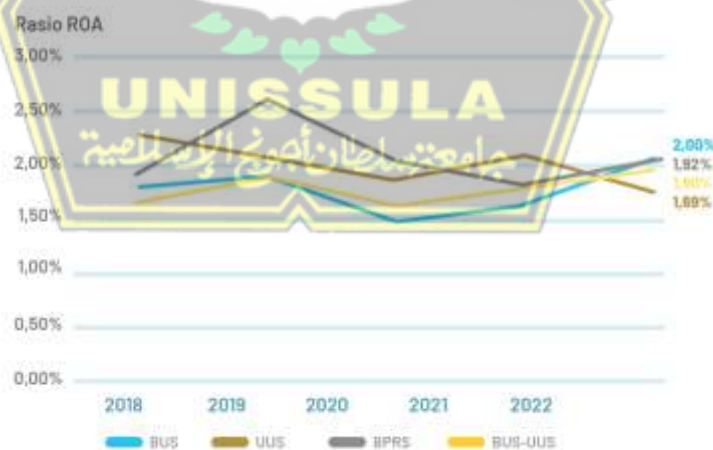
1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek dan gambaran masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Namun seringkali dalam pelaksanaan penilaian dalam kinerja perusahaan, pihak manajemen umumnya hanya melihat dari tingkat fluktuasi atas laba yang diperoleh tanpa melakukan analisis lebih lanjut, akibat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut adalah perusahaan yang mengalami kesulitan untuk menentukan variabel apa yang menyebabkan terjadinya pembentukan keuntungan atau profit yang lebih maksimal. Keadaan tersebut yang menyebabkan perusahaan sering mengambil kebijakan yang kurang tepat untuk mengadakan penilaian atas kinerja yang telah dicapai selama ini. Apabila kondisi tersebut terus terjadi akan berakibat pihak manajemen mengalami kesulitan dalam menetapkan kebijakan yang akan diambil (Refki Tanggo dan Taqwa 2020).

Perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang seiring dengan berkembangnya pertumbuhan penduduk yang berpenduduk mayoritas beragama Islam. Perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang memiliki berbagai macam produk dan pelayanan yang beragam akan siklus operasionalnya serta memiliki kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk

keberlanjutan entitas bisnis dan untuk mengukur kemampuan bersaing dalam jangka panjang. Munculnya lembaga keuangan syariah di Indonesia pasca Undang Undang No.10 Tahun 1998 yang disertai dengan antusiasme yang begitu tinggi dari masyarakat untuk memanfaatkan jasa perbankan dan lembaga keuangan syariah membawa harapan lahirnya nuansa yang lebih baik dalam perekonomian mikro maupun makro. Konsekuensi dari peningkatan minat masyarakat tersebut diiringi dengan membaiknya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam yang memberikan pedoman dalam setiap aspek kehidupan termasuk keberadaan akuntansi syariah. Maka dari itu masyarakat akan menuntut penyelenggaraan lembaga keuangan syariah yang baik dan bersih dan hal ini mendorong pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang jelas, tepat, teratur, dan efektif (Ariandhini, 2019).

Gambar 1. 1 Grafik Profitabilitas Rasio *Return On Assets*



Berdasarkan gambar 1.1 diatas diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada perbankan umum syariah tahun 2018 sebesar 1,75%, tahun 2019 sebesar 1,85%, tahun 2020 sebesar 1,50%, tahun 2021 sebesar 1,55% dan tahun 2022 sebesar 2,00%. Dari data di atas menjelaskan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada saat sebelum *Covid-19* pada perbankan umum syariah yaitu tahun 2018 sampai dengan 2019 menunjukkan tingkat presentase yang lebih besar dari tahun 2020 karena adanya fenomena pandemi *Covid-19* selama 2 tahun. Pada tahun 2022 pasca pandemi *Covid-19* profitabilitas kembali mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebelum terjadi pandemi *Covid-19* dan pada saat terjadi pandemi *Covid-19*. (<https://ojk.go.id/>).

Berdasarkan kondisi yang sudah dijelaskan di atas perkembangan bank syariah di Indonesia semakin meningkat. Kesuksesan perusahaan bisa diukur dengan rasio profitabilitas pada perbankan tersebut. Rasio Profitabilitas bisa bernilai positif maupun negatif tergantung bagaimana perusahaan tersebut menjalankan aktivitas bisnisnya. Hal ini dikarenakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholders nya. Berdasarkan data statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan dan pertumbuhan bank syariah di Indonesia dinilai berdasarkan pertumbuhan asset dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa dibangunnya bank syariah adalah dengan tujuan untuk menyediakan sistem keuangan Islam yang berbeda dengan

sistem keuangan konvensional. Kondisi perkembangan perbankan syariah yang demikian menyebabkan banyak orang masih menilai perbankan syariah hanya sebuah bentuk sistem ekonomi konvensional biasa. Bank syariah didirikan dan beroperasi selain untuk mencapai tujuan-tujuan Islami *maqashid al syariah* juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan guna menjamin kelangsungan usaha serta memenuhi kesejahteraan pemilik, investor, deposan, karyawan dan takeholder perusahaan lainnya (Amelinda dan Rachmawati, Lucky 2021).

Profitabilitas perbankan syariah dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan investasi, penempatan dana, pembiayaan, serta prospek bank syariah dimasa mendatang. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengetahui tingkat profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank syariah. Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka kemampuan bank dalam memperoleh keungantungan semakin bagus. Formula untuk mengetahui rasio ini adalah $ROA = \text{Earning After Taxes} / \text{Total Assets}$. Kinerja keuangan perbankan syariah harus melalui gambaran profitabilitas dengan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu kinerja keuangan harus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh

suatu perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengukur seberapa objektivitas keuangan yang sedang atau telah tercapai (Risma Deniza dan Sri Wahyuni 2023).

Profitabilitas suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis pada laporan keuangannya, sehingga dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank. Dalam melakukan kinerja keuangan perbankan Bank Indonesia merujuk pada *Return On Asset* (ROA) karena dana aset sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga dinilai lebih mewakili pengukuran kinerja keuangan perbankan (Munir, 2018).

Sebagai lembaga keuangan berbasis Islam, perbankan syariah sebagai lembaga dengan aransemen profit and *loss sharing* dimana dalam semua aktivitasnya harus mentaati hukum syariah. Penerapan *Good Corporate Governance* di lembaga perbankan syariah menjadi sebuah keharusan, bahkan bank-bank syariah harus tampil sebagai pionir terdepan dalam mengimplementasikan *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) tersebut. Disamping itu, implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) pada lembaga perbankan khususnya perbankan syariah menjadi sebuah keharusan karena aset fisik dari bank adalah nasabahnya, sehingga bank harus menjaga kepercayaan nasabahnya bahwa dana yang tersimpan akan dikelola dengan baik dan aman.

Sistem *Corporate Governance* memberikan dan perlindungan efektif bagi stockholder sehingga mereka akan yakin memperoleh imbal hasil atas investasinya dengan benar. *Corporate Governance* juga membantu menciptakan 5

iklim kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan berkesinambungan di sektor korporasi. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan dapat dilihat melalui pelaporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan tersebut (Ardana, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christina Verawaty S dan Arthur Simanjuntak (2019) yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah pada penelitian ini menggunakan *Islamic Good Corporate Governanve* (IGCG) terhadap kinerja keuangan pada Perbankan Syariah yang menggunakan beberapa indikator untuk mengukur dari *Islamic Good Corporate Governance*. *Islamic Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip Islam, di mana kegiatan bisnis dan operasional yang dijalankan harus berdasar pada moral dan nilai-nilai syariah. Konsep *Islamic Corporate Governance* (ICG) adalah Maqasid Shari'ah yang mengacu pada perlindungan kesejahteraan orang, termasuk iman, kehidupan, kecerdasan, keturunan dan kekayaan mereka. (Zara Ananda & NR, 2020)

Penelitian ini mengacu pada penelitian Christina Verawaty S dan Arthur Simanjuntak (2019). Pembaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti tentang *Good Corporate Governance* sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG). Berdasarkan penjelasan dan beberapa fenomena di atas, maka penelian ini dilakukan dengan mengambil judul “***Pengaruh Islamic Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.***”

1.2 Rumusan Masalah

Return On Assets (ROA) pada perbankan umum syariah tahun 2018 sebesar 1,75%, tahun 2019 sebesar 1,85%, tahun 2020 sebesar 1,50%, tahun 2021 sebesar 1,55% dan tahun 2022 sebesar 2,00%. Dari data di atas menjelaskan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada saat sebelum *Covid-19* pada perbankan umum syariah yaitu tahun 2018 sampai dengan 2019 menunjukkan tingkat presentase yang lebih besar dari tahun 2020 karena adanya fenomena pandemi *Covid-19* selama 2 tahun. Pada tahun 2022 pasca pandemi *Covid-19* profitabilitas kembali mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebelum terjadi pandemi *Covid-19* dan pada saat terjadi pandemi *Covid-19*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Islamic Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah?
2. Apakah implementasi *Islamic Good Corporate Governance* berbeda sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19* pada perbankan syariah?
3. Apakah profitabilitas berbeda sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19* pada perbankan syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh *Islamic Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas Perbankan Syariah
2. Untuk mengidentifikasi apakah ada beda implementasi *Islamic Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19* pada perbankan syariah
3. Untuk mengidentifikasi apakah ada beda profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19* pada perbankan syariah

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi keuangan. Serta dapat menjadi bahan acuan dan pedoman bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan di perusahaan.

2) Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan kepada calon investor tentang bagaimana pentingnya keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, agar nantinya dapat mengambil keputusan dengan baik sebelum berinvestasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan yang terjadi antara pemilik dengan agen. Pihak pemilik akan memberikan wewenang kepada pihak agen atau pengelola dalam menjalankan usahanya dengan harapan bahwa agen akan menjalankannya dengan baik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang sesuai dengan tujuan pemilik. Berdasarkan hal tersebut, pemilik memberikan wewenang kepada agen untuk dapat mengelola dan mengambil suatu keputusan atas nama pemilik. Adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelola yang menyebabkan timbulnya suatu permasalahan yang disebut sebagai masalah agen. Namun, dapat diterapkan suatu mekanisme untuk mengurangi adanya suatu kesempatan bagi manajer melakukan tindakan yang merugikan pemilik (Setiawan & Setiadi, 2020).

Pada penelitian sebelumnya mengatakan teori keagenan berpendapat bahwa tata kelola perusahaan di bank syariah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa agen yaitu manajemen di bank syariah menghasilkan laporan keuangan dan laporan non-keuangan perusahaan yang sehat. Laporan-laporan tersebut selanjutnya akan digunakan oleh prinsipal yaitu para pemangku kepentingan di bank syariah yang tidak terlibat dalam pengelolaan bank syariah untuk membuat keputusan ekonomi (Marsidi, 2018). Teori keagenan juga digunakan untuk menjelaskan tindakan mekanisme tata kelola dalam memastikan kepatuhan operasi dan aktivitas keuangan di bank syariah selain menyelaraskan

atau menyesuaikan tujuan bank syariah dengan tujuan para pemangku kepentingan.

2.1.2 Profitabilitas

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profitabilitas dapat dikatakan sebagai hal yang sangat penting. Perusahaan pasti menginginkan profit yang maksimal, sehingga segala proses untuk memperoleh tujuan tersebut dilakukan. Profitabilitas itu sendiri dapat digunakan untuk memprediksi *going concern* perusahaannya. Menurut Rehan, Viola Marlita; Sasana & Kartini (2020) Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik sebagai perusahaan. Selain itu pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengertian berbeda dinyatakan oleh (Harsalim, 2017), yang menyatakan kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi diartikan sebagai suatu perbandingan antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil atau berkinerja baik apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan aspek laba, karena tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan perolehan laba maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Ariandhini, 2019).

Adapun jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba;

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas menunjukkan besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan dengan mempertimbangan biaya yang terpakai untuk menjalankan operasional perusahaan. Adapun cara menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100 \%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Adapun cara menghitung *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas dengan tingkat pengembalian yang mana untuk menilai presentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Adapun cara perhitungan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut;

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

5. *Return On Sales (ROS)*

Return On Sales (ROS) merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Adapun cara untuk menghitung *Return On Sales (ROS)* sebagai berikut:

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. *Return On Capital Employed (ROCE)*

Return On Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk presentase, modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar.

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset} - \text{Kewajiban}} \times 100\%$$

2.1.3 *Islamic Good Corporate Governance*

Islamic Good Corporate governance (IGCG) (Tata kelola perusahaan Islami) dapat didefinisikan sebagai sistem manajemen yang menempatkan pertanggungjawaban spiritualitas, dengan prinsip dasar transparan, bertanggungjawab, akuntabilitas, moralitas dan keandalan hanya sebagai alat ukur yang sifatnya material, sementara yang paling penting dan hakiki adalah sebagai ibadah makhluk menuju jalan yang diridhai Allah (mardhatillah). Definisi ini

menunjukkan bahwa dalam tata kelola perusahaan, pertanggungjawaban manajemen tidak hanya terbatas pertanggungjawaban materil kepada pemegang saham atau stakeholders lainnya, namun ada pertanggungjawaban yang lebih hakiki yaitu pertanggungjawaban kepada sang Khaliq Allah SWT.

Oleh karena itu *Islamic Good Corporate Governace* (IGCG) merupakan suatu sistem nilai dan mekanisme yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang mengatur hubungan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, agar mereka dapat melaksanakan hak dan kewajibannya secara benar untuk meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) dalam rangka ibadah makhluk menuju jalan yang diridhai Allah (mardhatillah) (Mardiani, 2019).

Menurut Abdul Ghani (2005:139) dalam buku *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) karya (Ghonyah & Hartono, 2014). menjelaskan mengenai tata kelola perusahaan islami atau *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) adalah sebagai sebuah sistem manajemen yang menempatkan tanggungjawab spiritual dengan prinsip dasar yang transparan, bertanggungjawab, akuntabilitas, moralitas, dan keandalannya sebagai alat ukur, akan tetapi yang paling penting dan hakiki adalah sebagai salah satu bentuk ibadah seorang umat kepada sang penciptanya.

Dalam penelitian Rini (2018) menyatakan mengenai *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) adalah sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis dan segala operasionalnya berlandaskan pada moral dan nilai-nilai syariah. Tujuan dari *Islamic Corporate Governance* (ICG) sama seperti *Good Corporate Governance* (GCG) pada umumnya. Yang membedakan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah dalam *Islamic Corporate Governance* atau (ICG) menggunakan norma-norma syariah dalam kegiatannya. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan manfaat bagi perusahaan dan para stakeholdnya. Selain itu, untuk meningkatkan kepatuhan yang ada pada bank umum syariah terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta tidak melupakan norma-norma umum yang berlaku.

Dalam segala kegiatannya perbankan syariah perlu adanya penasehat dan pengawas untuk mengawasi segala kegiatan operasinya untuk memastikan bahwa hal-hal yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip dan norma syariah yang berlaku. Hal seperti itu dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah. Dewan Pengawas Syariah bertanggung jawab atas kebenaran praktik bank syariah dengan prinsip-prinsip syariah.

Penerapan *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) dalam perbankan syariah telah diatur melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 yang membahas mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank Indonesia menjelaskan alasannya mengeluarkan peraturan tersebut dikarenakan untuk mendorong praktik perbankan

syariah yang sehat dalam segi finansial dan senantiasa selalu berlandas pada prinsip-prinsip syariah.

Islamic Good Corporate Governance (IGCG) adalah sistem tata kelola yang digunakan oleh bank syariah berdasarkan prinsip syariah. Tujuan *Islamic Good Ccorporate Governance* (IGCG) yaitu tata kelola perusahaan harus tetap dalam kode moral yang berlandaskan agama Islam (Hartono, 2018). Menurut (Mardiani, 2019) Dalam studi ini peneliti menggunakan Indeks Pengungkapan IGCG dalam penelitian Gustami tahun 2017 yang menyusun IFSB No.3 dan IFSB No.10 tentang Prinsip Panduan Tata Kelola Perusahaan untuk LKS. Terdiri dari 25 pengungkapan, sebagai berikut.



Tabel 2. 1
Indikator Penilaian IGCG

Dimensi	Indikator	Jumlah
Struktur dan mekanisme kerja DPS	1. Nama Anggota DPS	4
	2. Jumlah rapat yang dilakukan DPS	
	3. Jumlah kehadiran anggota DPS dalam rapat	
	4. Mekanisme dan kriteria self assessment tentang kinerja masing-masing anggota DPS	
Struktur dan mekanisme kerja direksi	1. Nama Anggota direksi	11
	2. Jabatan Direksi	
	3. Fungsi masing-masing anggota Direksi	
	4. Mekanisme pengambilan keputusan	
	5. Mekanisme pendelegasian wewenang	
	6. Jumlah rapat direksi	
	7. Jumlah kehadiran direksi	
	8. Mekanisme dan Kriteria penilaian kinerja para anggota Direksi	
	9. Pengendalian Risiko	
	10. Sistem pengawasan	
	11. Audit Internal	
Etika Bisnis Syariah	1. Visi	10
	2. Misi	
	3. Nilai-nilai perusahaan	
	4. Pemegang saham mayoritas	
	5. Kebijakan dan jumlah remunerasi DPS dan Direksi	
	6. Transaksi dengan pihak yang memiliki benturan kepentingan	
	7. Hasil penerapan GGBS yang dilaporkan dalam rapat umum tahunan	
	8. Pembayaran kewajiban zakat dan pelaksanaan corporate sosial responsibility	
	9. Pelaksanaan fungsi sebagai penerima dan penyalur dana sosial lainnya berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf	
	10. Kejadian luar biasa yang telah dialami perusahaan dan dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan	

Berdasarkan item tersebut, jika itemnya sudah diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor “1”. Namun, jika dalam laporan tahunan tidak diungkapkan, maka item tersebut diberi skor “0”. Pengukuran *Islamic Corporate Governance* (ICG) digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{IGCG} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total Item yang diungkapkan}} \times 100\%$$

2.1.4 Prinsip-prinsip *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG)

Seperti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 bahwa prinsip-prinsip dalam GCG harus menerapkan prinsip keterbukaan atau transparency, akuntabilitas atau accountability, kemandirian atau independence, kewajaran atau fairness, dan yang terakhir adalah pertanggungjawaban atau responsibility. Sedangkan prinsip dasar pelaksanaan *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) di perbankan syariah dijelaskan pada Pedoman Umum *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) yang dipublikasikan oleh KNKG pada tahun 2011. Adapun beberapa prinsipnya adalah sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*Transparency*)

Keterbukaan atau transparency adalah keterbukaan dalam tahapan penetapan kebijakan dan pengungkapan informasi mengenai perusahaan. Sedangkan pendapat lain mengungkapkan mengenai keterbukaan atau transparency sebagai bentuk keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen dan pengungkapan informasi yang baik dan relevan bagi perusahaan tersebut.

Selain itu, prinsip keterbukaan ini juga dibahas didalam sebuah hadis yang berarti “Barang siapa yang melakukan ghisya atau menyembunyikan informasi yang diperlukan dalam transaksi bukan termasuk umat kami”. Dengan begitu segala bentuk transaksi harus dilakukan secara terbuka dan transparan tanpa menyembunyikan informasi apapun.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai sebuah kejelasan fungsi dan tanggungjawab perusahaan sehingga menyebabkan pengelolaan perusahaan menjadi lebih efektif. Atau dapat diartikan bahwa akuntabilitas ini untuk memperjelas sebuah fungsi, tanggungjawab, dan implementasi organisasi dalam operasionalnya agar perusahaan dapat dikelola dengan baik dan efektif.

3. Kemandirian (*Independence*)

Kemandirian adalah situasi dimana sebuah perusahaan dikelola baik tanpa adanya kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak lain yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip Good Corporate Governance yang berlaku. Hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan prinsip kemandirian adalah sebagai berikut :

- a. Mengambil keputusan secara objektif yang berdasar pada data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan serta bebas dari kepentingan individu, kelompok ataupun golongan tertentu.
- b. Menghormati segala hak dan tanggungjawab masing-masing sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.

4. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran atau *fairness* menekankan pada jaminan perlindungan terhadap hak-hak para stakeholder. Seluruh pemangku kepentingan memiliki kesempatan untuk mendapat perlakuan yang adil dari perusahaan tersebut. pendapat lain menyatakan bahwa kewajaran adalah sebuah keadilan dalam memenuhi hak pemangku kepentingan yang muncul berdasarkan perjanjian yang telah terjadi.

5. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

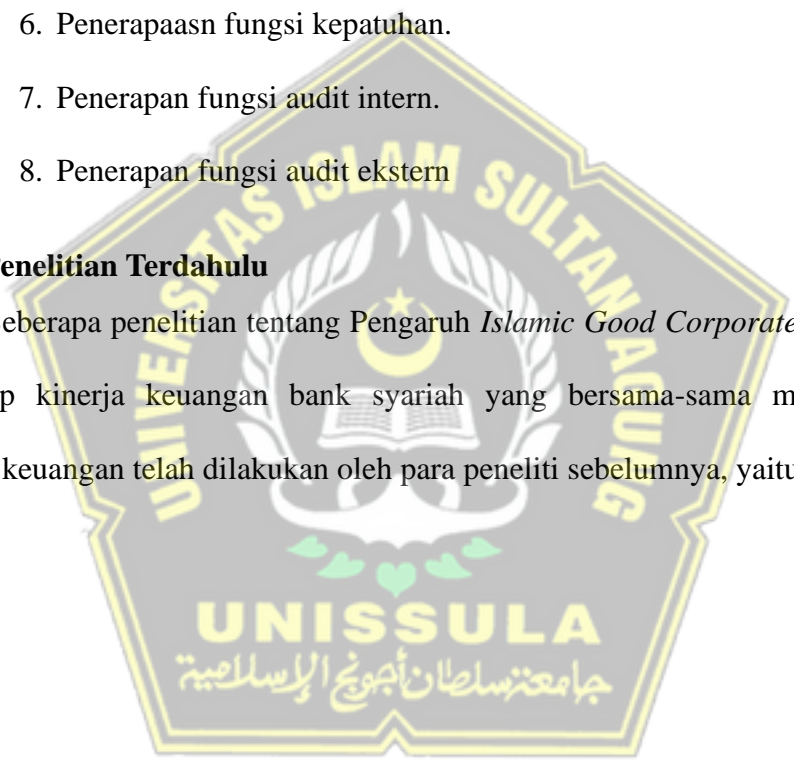
Pertanggungjawaban atau *responsibility* adalah sebuah kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang ada. Atau kata lain *responsibility* menekankan pada sebuah sistem yang jelas untuk mengatur sebuah mekanisme pertanggungjawaban didalam perusahaan kepada para pemegang sahamnya dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan didalamnya.

Prinsip-prinsip pokok tata kelola yang telah dijabarkan di atas telah sesuai dengan nilai-nilai Islami dalam aktivitas dan kehidupan sebagai seorang muslim. Berdasarkan surat edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 yang membahas mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang didalamnya menjelaskan mengenai self assessment untuk BUS meliputi beberapa faktor penilaian pelaksanaan tata kelola perusahaan yakni sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi.
3. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah.
4. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
6. Penerapasn fungsi kepatuhan.
7. Penerapan fungsi audit intern.
8. Penerapan fungsi audit ekstern

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang Pengaruh *Islamic Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah yang bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yaitu



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabael	Hasil Penelitian
1.	(Rikasari dan Hardiyanti 2022)	Analisis Penerapan Tata kelola Perusahaan dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia.	Variabel independen : Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi, Komite Audit. Variabel dependen : Kinerja Keuangan	Dewan Pengawas Syariah, berpengaruh negatif sedangkan Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2.	(Indriyani dan Asyuti 2019)	Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	Variabel independen : Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, Islamic Social Reporting Variabel dependen : Return On Assets	Dewan Komisaris dan Islamic Social Reporting berpengaruh negatif terhadap ROA Sedangkan Dewan Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
3.	(Anisa dan Anwar 2021)	Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening.	Variabel independen : Leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas. Variabel dependen :	Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

			Kualitas laba.	
4.	(Ariandhini, 2019)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016	Variabel independen : Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah. Variabel dependen : Profitabilitas.	Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas,
5.	(Mulianita dan Triandi n.d. 2019)	Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia.	Variabel independen : Dewan Komisaris, Komite Audit Variabel dependen : Kinerja Keuangan	Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
6.	(Tiara dan Rachmawati Ekonomika et al. n.d. 2021)	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel independen : Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris dan Pengawas Syariah Ukuran Dewan Direksi. Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Komite Audit. Variabel dependen : Kinerja Keuangan.	Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris dan Pengawas Syariah tidak ada pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Sedangkan Ukuran Dewan Komite Audit adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan.
7.	(Risma, Sri, Hardiyanto	Pengaruh Kepemilikan	Variabel independen :	Kepemilikan Intitusional,

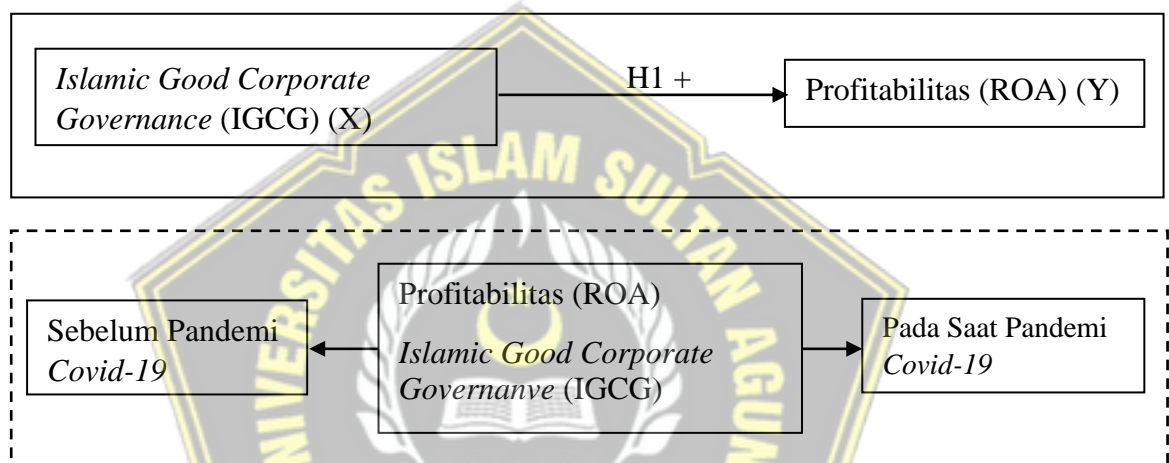
	dan Pandan sari 2023)	Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kepemilikan Intitusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Pengaruh Kualifikasi Pendidikan Dewan Komisaris Variabel dependen : Kinerja Keuangan.	Proporsi Dewan Komisaris dan Kualifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
8.	(Situmorang dan Simanjuntak 2019)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen : Presentase Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Direksi, Komposisi Komisaris Independen, Komposisi Dewan Direksi dan Komisaris Independen. Variabel dependen : Kinerja Keuangan.	Presentase kepemilikan intitusional, Komposisi Dewan Direksi, Komposisi Komisaris Independen dan Komposisi Dewan Direksi dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
9.	(Rini, 2018)	Implementasi Islamic	Variabel Independen;	Implementasi Islamic Corporate

		Corporate Governance (ICG) pada Perbankan Syariah di Indonesia	Implementasi Islamic Corporate Governance Variabel dependen; Kinerja Keuangan	Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
10.	(Zara Ananda & NR, 2020)	Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah	Variabel independen; Islamic Corporate Governance (IGC), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)	Islamic Corporate Governance (IGC) dan Islamic Corporate Social (ICSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
11.	(Mardiani et al., 2019)	Islamic Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS)	Variabel independen; Islamic Corporate Governance. Intellectual Capital Variabel dependen; Kinerja Keuangan	Islamic Corporate Governance dan Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran berkaitan dengan hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait. Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tercipta kerangka pemikiran sebagai berikut :



2.3.2 Pengembangan Hipotesis

2.3.2.1 Pengaruh *Islamic Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Islamic Good Corporate Governance (IGCG) merupakan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip Islam, dimana kegiatan bisnis dan operasional yang dijalankan harus berdasar pada moral dan nilai-nilai syariah. Dalam penjelasan teori agensi menyatakan manajemen punya indikasi untuk bertindak demi keuntungan mereka sendiri bukan untuk kepentingan *stakeholders*, yang nantinya tindakan manajemen tersebut dapat merugikan perusahaan dan pada akhirnya menurunkan kinerja perusahaan. Penerapan *Islamic Good Corporate*

Governance (IGCG) diperlukan untuk mengatasi hal tersebut dan diperlukan untuk dapat memastikan hak dan hubungan di antara seluruh stakeholders terjamin (Zara Ananda & NR, 2020).

Teori Agensi menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan di bank syariah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa agen yaitu manajemen di bank syariah menghasilkan laporan keuangan dan laporan non-keuangan perusahaan yang sehat. Laporan-laporan tersebut selanjutnya akan digunakan oleh prinsipal yaitu para pemangku kepentingan di bank syariah yang tidak terlibat dalam pengelolaan bank syariah untuk membuat keputusan ekonomi.

Penerapan *Islamic Good Corporate Governance (IGCG)* akan mampu meminimalisir kecurangan, spekulasi, dan insider trading yang kemudian akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan (Mardiani et al., 2019) menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah. Selain itu juga penelitian yang dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa Semakin besar skor *Good Governance* bisnis syariah maka akan semakin besar pula kinerja perusahaan Perbankan Syariah. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khusnawati, 2017) yang menyatakan bahwa *Islamic Good Corporate Governance (IGCG)* berpengaruh positif terhadap kinerja Perbankan Syariah. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut ;

H1 : *Islamic Good Corporate Governance (IGCG)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perbankan syariah.

2.3.2.2 Implementasi *Islamic Good Corporate Governance* Sebelum dan Pada Saat Pandemi *Covid-19* Pada Perbankan Syariah

Islamic Good Corporate Governance (IGCG) merupakan prinsip tata kelola yang mendasari kegiatan operasional pada perbankan yang didasarkan pada prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuannya. Pernyataan ini mengajukan bahwa implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) sebelum pandemi *Covid-19* di sektor perbankan syariah akan memberikan dampak positif pada dua aspek utama, yaitu kinerja keuangan dan reputasi bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azmi et al., 2021) mengatakan bahwa implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) pada perbankan syariah sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19* terdapat perbedaan yang signifikan. Pada sebelum pandemi *Covid-19* dilakukan secara langsung yaitu dalam hal pengawasan, rapat dewan direksi dan beberapa hal lain yang mana dalam kejadian tersebut menunjukkan implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) yang normal dan bahkan bisa dikatakan masih dalam peringkat sangat bagus.

Setelah memasuki pandemi *Covid-19* yaitu pada tahun 2020 sampai dengan 2022 implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) dalam perbankan mengalami perubahan yang sangat signifikan yaitu melakukan sistem *Work From Home* (WFH), dari sistem tersebut merubah implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) perbankan yang mana semua karyawan dan pimpinan kantor sebelumnya bekerja secara langsung harus berubah menjadi di rumah masing-masing yang mengakibatkan adanya penyesuain. Kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi *Islamic Good Corporate Governance*

(IGCG) perbankan mengalami penurunan dan menunjukkan ada perubahan yang signifikan dalam hal pengelolaan manajemen perusahaan meskipun kondisi ekonomi sedang terguncang akibat pandemi *Covid-19*.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti, 2021) yang menunjukkan bahwa *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) perbankan di masa sebelum pandemi masih tergolong baik dan rata-rata masih berada pada peringkat 2 (baik) maka artinya bahwa pandemi *Covid-19* mengakibatkan penurunan implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG). Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut ;

H2 : Implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) sebelum pandemi *Covid-19* dinilai baik pada perbankan syariah

2.3.2.3 Profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19* pada perbankan syariah

Kinerja keuangan merupakan evaluasi dan analisis tentang bagaimana suatu perusahaan atau organisasi mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya mencakup sejumlah metrik dan rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan dan efisiensi keuangan sebuah entitas. Kinerja keuangan memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan berhasil dalam menghasilkan laba, mengelola risiko, dan memenuhi kewajiban finansialnya. Pada dasarnya dilihat dari kejadian sebelum pandemi *Covid-19* yaitu tahun 2018 sampai dengan 2019 untuk kinerja keuangan yang diukur melalui rasio khususnya *Return On Assets* (ROA) bisa dikatakan masih stabil dan dibilang setiap tahunnya

mengalami tingkat presentase yang bagus, karena pada umumnya kegiatan operasional perbankan masih berjalan secara normal tanpa adanya hambatan dari pandemi *Covid-19* dan data tersebut sesuai dengan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (<https://ojk.go.id/>).

Selain itu jika dilihat pada kejadian pandemi *Covid-19* yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2022 yang mana kejadian tersebut mengakibatkan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan yang signifikan jika dilihat pada kejadian sebelum pandemi *Covid-19*. Maka dari itu mengakibatkan pada penyaluran pembiayaan kepada nasabah mengalami penurunan karena diakibatkan beberapa nasabah mengalami krisis ekonomi dan mengakibatkan pembayaran kepada bank mengalami penundaan. Maka dari itu pada rasio *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan karena dari pendanaan itu terjadi penurunan dan akan mengurangi kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan.

Setelah melihat kejadian tersebut yang artinya bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada perbankan syariah antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* yaitu kinerja keuangan dilihat lebih baik pada saat sebelum pandemi *Covid-19*. Kondisi pandemi ini, umumnya perbankan sangat hati-hati dalam mengeluarkan pembiayaan. Selain itu pembiayaan yang sudah ada telah dilakukan penyesuaian melalui dorongan yang diberikan oleh pemerintah, dan hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan. Hal ini tentu bisa dipahami karena keuntungan utama perbankan syariah adalah bagi hasil atas pembiayaan yang disalurkan. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut;

H3 : Profitabilitas sebelum pandemi *Covid-19* lebih baik pada perbankan syariah



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian terhadap variabel yang diterjemahkan dalam bentuk angka dan analisis menggunakan prosedur statistik. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018 sampai dengan 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode purposive sampling, yaitu suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Perusahaan perbankan syariah yang menerbitkan *annual report*
3. Perusahaan perbankan syariah yang memiliki data *annual report* yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian yaitu Islamic Good Corporate Governance.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu, data yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan alat perantara yang tersedia. Sumber data penelitian ini adalah *annual report* perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diunduh melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi penelitian, metode ini bertujuan untuk mengumpulkan literatur yang memiliki hubungan dengan pembuatan penelitian. Dokumentasi tersebut dapat berupa melakukan studi pustaka melalui jurnal, *annual report* suatu perusahaan, buku serta penelitian terdahulu untuk memperoleh landasan teori dan teknik menganalisa guna memecahkan sebuah masalah.
2. Pengumpulan *annual report* dari situs resmi www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

3.5 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen atau disebut juga sebagai variabel bebas merupakan variabel yang menjadi pengaruh perubahan variabel dependen. Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang menjadi akibat dari pengaruh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat sebagai yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam (keuntungan). menghasilkan laba *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga menunjukkan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari hasil penjualan atau dari pendapatan investasi.

Return on Asset (ROA) penting bagi perusahaan karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki (Saputra, 2022). Selain itu (Amelia & Sunarsi, 2020) menjelaskan bahwa return on asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Perusahaan dikatakan rentabilitasnya baik, apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Indriyani dan Asytuti 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.2 *Islamic Good Corporate Governance (IGCG)*

Islamic Good Corporate governance (IGCG) (Tata kelola perusahaan Islami) dapat didefinisikan sebagai sistem manajemen yang menempatkan pertanggungjawaban spiritualitas, dengan prinsip dasar transparan, bertanggungjawab, akuntabilitas, moralitas dan keandalan hanya sebagai alat ukur yang sifatnya material, sementara yang paling penting dan hakiki adalah sebagai ibadah makhluk menuju jalan yang diridhai Allah (mardhatillah). Definisi ini menunjukkan bahwa dalam tata kelola perusahaan, pertanggungjawaban manajemen tidak hanya terbatas pertanggungjawaban materil kepada pemegang saham atau stakeholders lainnya, namun ada pertanggungjawaban yang lebih hakiki yaitu pertanggungjawaban kepada sang Khaliq Allah SWT.

Berdasarkan indikator *Islamic Good Corporate Governance (IGCG)*, jika itemnya sudah diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor “1”. Namun, jika dalam laporan tahunan tidak diungkapkan, maka item tersebut diberi skor “0”. Pengukuran *Islamic Corporate Governance (ICG)* digunakan yaitu sebagai berikut:

$$IGCG = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total Item yang diungkapkan}} \times 100\%$$

Adapun beberapa indikator penilain dalam *Islamic Good Corporate Governance (IGCG)* lainnya yaitu

Tabel 3. 1

Indikator Penilaian IGCG

Dimensi	Indikator	Jumlah
Struktur dan mekanisme kerja DPS	1. Nama Anggota DPS	4
	2. Jumlah rapat yang dilakukan DPS	
	3. Jumlah kehadiran anggota DPS dalam rapat	
	4. Mekanisme dan kriteria self assessment tentang kinerja masing-masing anggota DPS	
Struktur dan mekanisme kerja direksi	1. Nama Anggota direksi	11
	2. Jabatan Direksi	
	3. Fungsi masing-masing anggota Direksi	
	4. Mekanisme pengambilan keputusan	
	5. Mekanisme pendelegasian wewenang	
	6. Jumlah rapat direksi	
	7. Jumlah kehadiran direksi	
	8. Mekanisme dan Kriteria penilaian kinerja para anggota Direksi	
	9. Pengendalian Risiko	
	10. Sistem pengawasan	
	11. Audit Internal	
Etika Bisnis Syariah	1. Visi	10
	2. Misi	
	3. Nilai-nilai perusahaan	
	4. Pemegang saham mayoritas	
	5. Kebijakan dan jumlah remunerasi DPS dan Direksi	
	6. Transaksi dengan pihak yang memiliki benturan kepentingan	
	7. Hasil penerapan GGBS yang dilaporkan dalam rapat umum tahunan	
	8. Pembayaran kewajiban zakat dan pelaksanaan corporate sosial responsibility	
	9. Pelaksanaan fungsi sebagai penerima dan penyalur dana sosial lainnya berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf	
	10. Kejadian luar biasa yang telah dialami perusahaan dan dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan	

Tabel 3. 2

Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	<i>Return Of Assets (ROA)</i>	Variabel dependen kinerja keuangan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran serta mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan aktivitya yaitu dengan menggunakan setiap satu rupiah aset. Indikator ini dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA (Fitri & Afriyenti, 2021)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
2.	<i>Islamic Good Corporate Governance (IGCG)</i>	<i>Islamic Corporate Governance</i> diukur menggunakan pengembangan standar yang telah dikeluarkan oleh <i>Islamic Financial Services Board (IFSB)</i> . ICG dalam penelitian ini mencakup dua kategori utama yakni <i>Sharia Governance (SG)</i> dan <i>General Governance (GG)</i> dengan total indikator berjumlah 25. Penilaian ICG dilakukan dengan memberikan skor pada indeks yang ada pada <i>annual report</i> dengan cara memberikan skor "1" untuk item yang diungkapkan dan "0" untuk sebaliknya (Zara Ananda & NR, 2020)	$ICG = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total Item yang diungkapkan}} \times 100\%$

3.6 Teknik Analisis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis sebelumnya, teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (multiple linear regression). Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terkait dengan variabel bebas. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan mengenai gambaran secara umum dari variabel penelitian dengan melihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (std), nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan uji regresi berganda agar dapat menggambarkan hubungan yang valid. Uji ini juga merupakan pengujian kelayakan atas model regresi yang akan dilakukan nantinya. Jenis uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas ini dapat memberikan informasi mengenai apakah dalam model regresi yang akan dilakukan terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah *Kolmogorov smirnov* untuk mendeteksi normal tidaknya residualnya. Model regresi sejalan dengan asumsi normalitas jika

pengujian dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* tidak signifikan atau $\geq 0,05$. Sementara jika nilai probabilitasnya $\leq 0,05$ maka distribusi tersebut tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat menggambarkan ada tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) yang diambil dalam penelitian ini. Model regresi dalam penelitian ini dikatakan baik apabila antara variabel independen yang diambil tidak terjadi korelasi. Berikut cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian ini, yaitu. Nilai *Tolerance* dan *Variabel Inflation Factor (VIF)*. Apabila ada variabel independen yang dimiliki nilai tolerance lebih dari sama dengan 0,10 berarti ada indikasi bahwa variabel tersebut memiliki multikolonieritas dan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 maka tidak terdeteksi adanya multikolonieritas antara variabel independen.

3. Uji Autokorelsai

Uji autokorelasi dapat menggambarkan apakah dalam model regresi linier yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak menggambarkan adanya autokorelasi. *Durbin-Watson (DW)* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan DW tabel dengan ketentuan nilai *Durbin-Watson* diantara $+2$ dan -2 , maka model regresi tidak terjadi autokorelsai.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak penyimpangan varian dari nilai residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yang bertujuan untuk mengembalikan nilai absolut dari nilai residual atas variabel model regresi. Dengan cara melakukan uji glejser untuk menunjukkan regresi nilai absolut residual dari setiap variabel independen dengan melihat nilai signifikannya di atas 5% atau 0,05.

3.7 Model Regresi

3.7.1 Analisis Regresi Linaer

Analisis regresi linaer digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen untuk memodelkan hubungan antara suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Salah satu aplikasi dari regresi linier adalah untuk melakukan prediksi berdasarkan data-data yang telah dimiliki sebelumnya. yang jumlahnya lebih dari dua terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas/independen yaitu *Islamic Good Corporate Governance (IGCG)* secara persial maupun simultan terhadap variabel terkait/dependen yakni Profitabilitas/*Return on Assets (ROA)*. Adapun persamaan regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + e$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas/Return on Assets (ROA)
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi
- X : Variabel *Islamic Good Corporate Governance*
- e : Error (Kesalahan Pengganggu)

3.7.2 Uji Kebaikan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau yang dikenal dengan istilah uji signifikansi simultan dilakukan untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian atau tidak. Kriteria yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$, maka menunjukkan model regresi fit atau layak digunakan dalam penelitian.
2. Jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$, maka menunjukkan model regresi tidak fit atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah analisis untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai (R^2) yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tujuan dilakukan uji t yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen yang menjelaskan secara individu terhadap variabel dependen. Nilai signifikan uji t dapat dilihat dari masing-masing *output* regresi yang menggunakan aplikasi SPSS dengan besaran signifikan $\alpha = 5\%$ dengan acuan hasil uji t sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi t-test $< 0,05$, maka terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen, artinya H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi t-test $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen, artinya H_a tidak diterima.

Dari acuan yang dijelaskan diatas maka dapat dihasilkan Hipotesis Statistik yaitu sebagai berikut:

- a. $H_a = \beta > 0$, Artinya *Islamic Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Profitabilis Perbankan Syariah.
- b. $H_0 = \beta < 0$, Artinya *Islamic Good Corporate Governance* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

3.7.4 Uji Beda

Uji beda dilakukan pada populasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *mean* atau rata-ratanya. Uji beda ini digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata (*mean*) dari suatu objek yang saling berhubungan karena mengkaji dampak terhadap suatu objek. Adapun penggunaan datanya yaitu dari sebelum dan selama pandemi *Covid -19*, data sebelum *Covid-19* diambil mulai dari tahun 2018 sedangkan data selama *Covid-19* diambil dari awal munculnya pandemi *Covid-19* di Indonesia yaitu pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Uji beda ini digunakan untuk menguji hipotesis dua dan tiga dari penelitian ini.

Adapun uji beda yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan Uji Beda Independent t-test yaitu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang independen secara statistik. Uji ini berguna dalam menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata dua kelompok tersebut. Dasar penentuan Uji Beda Independen t-test berdasarkan

nilai signifikansi (2-tailed) yang mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata pada subjek yang diujikan. Berikut acuan untuk menentukan apakah masing-masing dua kelompok terdapat perbedaan:

1. Nilai signifikan (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.
2. Nilai signifikan (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian

Dari penjelasan acuan diatas maka dapat dihasilkan hasil uji beda yaitu sebagai berikut:

- a. Jika Sig $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b. Jika Sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa *Annual Report* Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018 sampai dengan 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik purposive sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 16 perusahaan perbankan syariah.

Tabel 4. 1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022	Total
1.	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	15	15	15	13	13	71
2.	Dikurangi : Perusahaan perbankan syariah yang tidak menerbitkan annual report periode 2018 sampai dengan 2022	0	0	0	0	0	0
3.	Perusahaan perbankan syariah yang memiliki data annual report yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian yaitu Islamic Good Corporate Governance.	0	0	0	0	0	0
Total sampel keseluruhan		15	15	15	13	13	71

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara statistik kepada pembaca. Informasi yang terdapat dalam statistik deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai median, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (standard deviation). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

		Statistics	
		ROA	IGCG
N	Valid	71	71
	Missing	0	0
Mean		1.6570	97.5775
Median		1.1000	96.0000
Std. Deviation		4.28956	1.96877
Minimum		-10.85	96.00
Maximum		13.58	100.00

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA)

Hasil analisis deskriptif pada variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa diperoleh jumlah 71 Bank Umum Syariah (BUS). Hal tersebut menunjukkan nilai minimum sebesar -10.85% yang dicapai oleh Bank Aladin Syariah dengan nilai maksimum sebesar 13.58% yang dicapai oleh Bank BTPN Syariah dan nilai median sebesar 1.100% dengan nilai rata-rata sebesar 1.6570%. Nilai median

menunjukkan 1.100% lebih kecil dari nilai mean. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *Rerun On Assets* (ROA) dikatakan baik apabila mendekati nilai sebesar 1,5%. Maka keadaan rasio *Rerun On Assets* (ROA) Bank Umum syariah (BUS) pada penelitian ini dengan nilai *Rerun On Assets* (ROA) sebesar 1,6570 > 1,5% dapat dikatakan sudah baik. Nilai standar deviasi 4.28956% lebih besar dibandingkan dengan nilai mean menunjukkan data menyebar dengan tidak merata sehingga terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

2. *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG).

Hasil analisis deskriptif pada variabel *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) menunjukkan bahwa diperoleh jumlah 71 Bank Umum Syariah (BUS). Hal tersebut menunjukkan nilai minimum sebesar 96.00 yang dicapai oleh Bank BCA Syariah dengan nilai maksimum sebesar 100.00 yang dicapai oleh Bank Mega Syariah dan nilai median sebesar 96.0000 dengan nilai rata-rata sebesar 97.5775. Nilai median menunjukkan 96.0000 lebih kecil dari nilai mean. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) pada Bank Umum syariah (BUS) dikatakan sudah baik jika nilai yang diungkapkan lebih besar dari nilai indikator yang dinilai yaitu sebesar 83%. Dari nilai indikator yang diungkapkan yaitu 83% lebih besar dari nilai mean yaitu sebesar 97.5775% dapat dikatakan bahwa *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) pada penelitian ini sudah baik. Nilai standar deviasi 1.96877 lebih kecil dari nilai mean menunjukkan data menyebar secara merata sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

4.3 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi sederhana. Sehingga dengan dilakukannya uji asumsi klasik ini syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa untuk jadi terpenuhi. Pengujian asumsi klasik ini diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan menggunakan data yang berdistribusi normal, dan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas, dan gejala problem autokorelasi.

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan proses untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam analisis ini data dapat dikatakan berdistribusi dengan normal apabila memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Begitupula sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data dikatakan tidak terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov test dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		71	
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.25615583	
Most Extreme Differences	Absolute	.259	
	Positive	.259	
	Negative	-.229	
Test Statistic		.259	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.000d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.001

Sumber : Data Output SPSS Versi 26, (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan nilai signifikansi dari uji kolmogorov smirnov, maka data yang diajukan berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi kurang dari 0.005. Pengujian pada variabel *Islamic Good Corporate Governance (IGCG)* dan Profitabilitas dikatakan data berdistribusi tidak normal. Hal ini dikarenakan adanya data bernilai ekstrim yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesalahan dalam meng-entri data, gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer dan lain sebagainya. Untuk mengatasi data yang tidak normal maka dilakukan *outlier boxplot* SPSS dengan mengeliminasi beberapa data yang ekstrim. Dalam penelitian ini terdapat 14 data yang tidak dijadikan sampel karena data yang terlalu ekstrim oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 57 data sampel.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan *outliner boxplot*

SPSS :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		57	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.5859862	
	Std. Deviation	1.13394123	
Most Extreme Differences	Absolute	.079	
	Positive	.062	
	Negative	-.079	
Test Statistic		.079	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.845e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.836
		Upper Bound	.854

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 atau 20.0%. Berdasarkan nilai signifikansi dari uji *kolmogorov smirnov*, maka data yang diajukan berdistribusi normal karena nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0.200 lebih besar dari 0.05. Pengujian pada variabel *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) dikatakan data berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Dengan ketentuan jika

nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikoloniearitas

Coefficientsa			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IGCG	1.000	1.000
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Data Output SPSS Versi 25, (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas variabel *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) yang mempunyai nilai sebesar 1.000. Hal ini menjelaskan bahwa nilai tolerance pada variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,10. Selain itu untuk nilai VIF pada variabel *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) mempunyai nilai sebesar 1.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terjadi multikolinearitas artinya tidak ada korelasi yang signifikan diantara variabel penelitian sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada peridoe $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada atau tidaknya gejala

autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin-Watson*, yaitu nilai DW dianggap tidak berbahaya jika terletak di daerah $du < dw < 4 - du$. Dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.342	.317	.80224	2.025

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 2.025. Dimana diketahui bahwa nilai dU berdasarkan t tabel adalah 1.6075. Sehingga berdasarkan kriteria uji autokorelasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$= dU < dw < 4 - dU$$

$$= 1.6075 < 2.2025 < 4 - 1.6075$$

$$= 1.6075 < 2.2025 < 2.3925$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai dw sudah sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu nilai dw lebih besar dari nilai dU, dan nilai dw lebih kecil dari $4 - dU$. Hal ini sudah sesuai dengan konsep uji autokorelasi yaitu $dU < dw < 4 - dU$ yang menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.

4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain menggunakan uji glejser. Keputusan uji glejser yakni apabila signifikansi > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila signifikansi < 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas. Dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskesdastisitas

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.745	5.099		1.911	.061
	IGCG	.090	.052	.225	1.715	.092

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel dalam uji heteroskedastisitas sebesar 0.092 untuk *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) Batas minimal nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas sebesar 0.05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel yang diuji memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini dinyatakan lolos untuk analisis selanjutnya.

4.4 Hasil Uji Regresi Linear

Analisis regresi linear bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) terhadap profitabilitas/*Return On Assets* (ROA). Dengan menggunakan sampel penelitian pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.556	6.542		4.144	.000
	IGCG	.122	.067	.043	.322	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26, (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan hasil dari perhitungan yang didapatkan dari pengaruh variabel *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) terhadap Profitabilitas/*Return On Assets* (ROA), oleh karena itu dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + e$$

$$Y = 13.556 + 0.122 X + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear sederhana, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. konstanta (a) sebesar 13.556 menunjukkan bahwa variabel independen atau variabel bebas yaitu *Islamic Good Corporate Governancr* (IGCG) bernilai konstanta atau sama dengan nol. Maka nilai variabel yaitu profitabilitas/*Return On Assets* (ROA) sebesar 13.556 satuan.
2. Nilai Koefisien regresi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) (X) sebesar 0.122 berarti setiap kenaikan sebesar 1 satuan yang semakin bertambahnya nilai *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) berarti semakin baik pengelolaan *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) perusahaan maka akan mengakibatkan peningkatan Profitabilitas/*Return On Assets* (ROA) sebesar 0.122 satuan.

4.5 Hasil Uji Kebaikan Model

1. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Signifikan Simultan (Uji F) dilakukan untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian atau tidak. Kriteria yang digunakan untuk menguji kelayakan pada uji F yakni apabila nilai Sig F > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai Sig F < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan ketentuan tersebut, maka hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.371	1	3.371	13.875	.000 ^b
	Residual	13.364	55	.243		
	Total	16.736	56			

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26, (2023)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi 0.000. Hal ini artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hasil perolehan menunjukkan bahwa model tersebut dikatakan layak karena H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Profitabilitas/Return On Assets* (ROA).

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) terhadap *Profitabilitas/Return On Assets* (ROA). Penentuan sampel pada penelitian ini

adalah total sampel dengan melihat hasil uji koefisien determinasi pada kolom *R Square*. Berikut ini merupakan hasil uji dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.201	.187	.493
a. Predictors: (Constant), IGCG				

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, (2023)

Hasil yang diperoleh dari perhitungan pada Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0.201 atau 20.1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas dapat dijelaskan sebesar 20.1% oleh variabel independen yaitu *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG). Sedangkan 79.9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang belum dilakukan oleh penelitian ini.

4.6 Hasil Uji Signifikan Individual (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk tujuan mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independennya konstan. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Signifikansi

No.	Model	B	t	Sig
1.	Islamic Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas	0.043	0.322	0.000

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26, (2023)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat menjelaskan mengenai interpretasi atas variabel independen yaitu *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) dan variabel dependen yaitu *Profitabilitas/Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

1. Pengaruh *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) terhadap *Profitabilitas/Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) memiliki nilai t-statistic sebesar 0.322 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dari perolehan tersebut maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) berpengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas/Return On Assets* (ROA). Hasil nilai B yang bernilai negatif yaitu 0.122 menunjukkan bahwa *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) berpengaruh positif. Maka dari itu bisa disimpulkan dari data diatas yaitu *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) berpengaruh positif terhadap *profitabilitas/Return On Assets* (ROA).

4.7 Uji Beda

Uji beda dilakukan pada populasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean atau rata-ratanya. Berikut hasil Uji Beda menggunakan uji beda independent t-tes bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Beda Independent Samples Test

Independent Samples Test	
Keterangan	Sig
Profitabilitas/Return On Assets	0.971
IGCG	1.000

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26, (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 yaitu hasil uji independent t-test diperoleh nilai sig (2-tailed) seperti yang disajikan diatas nilai sig > 0.05 yang mana pada variabel *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) menghasilkan nilai sig 0.971. Hal ini menunjukkan jika tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara kondisi normal dan kondisi pandemi *covid-19*. Sedangkan pada variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) menghasilkan nilai sig 1.000. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara kondisi normal dan kondisi pandemi *covid-19*.



4.8 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut ini:

4.8.1 Pengaruh Islamic Good Corporate Governance (IGCG) terhadap Profitabilitas/Return On Assets (ROA)

Islamic Good Corporate Governance (IGCG) yang merupakan salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, dalam pengukurannya didapatkan angka koefisien regresi sebesar 0.122 dan nilai signifikan sebesar 0.000 yang mana variabel *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikansi lebih kecil dari alfa 5%.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada dasarnya penerapan *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) yang baik dapat menjamin Bank Umum Syariah (BUS) dalam pelaksanaan kegiatannya sudah mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah secara benar dalam mencapai tujuan perusahaan dan dapat mendukung dan meningkatkan profitabilitas, oleh karena itu kemungkinan besar pengaruh *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) dinilai secara parsial terhadap profitabilitas. Artinya, penerapan *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) memberikan pengaruh dalam kontribusi profitabilitas atau peningkatan penerapan *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) diikuti perubahan rasio keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang akhirnya para *shareholder* atau *stakeholder*

menilai penerapan *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) yang baik dalam perusahaan yang memberikan pengaruh besar dalam perusahaan, hal ini yang kemudian memengaruhi naiknya profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS). Selain itu juga menurut (Hartono, 2018) Bank Umum Syariah (BUS) berfokus terhadap pengukuran profitabilitas dibandingkan pengukuran non-keuangan atau masih berorientasikan peningkatan rasio keuangan dan tujuan jangka pendek. Pandukung lainnya lagi adalah implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) yang dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Hal ini mendukung penelitian (Kholilah & Wirman, 2021) Yang menyatakan bahwa *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas/*Return On Assets* (ROA).

4.8.2 Implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) Sebelum dan Pada Saat Pandemi *Covid-19* Pada Perbankan Syariah

Implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) pada penelitian ini telah melakukan uji beda menggunakan uji beda independent t-tes yang mana hasil tersebut menunjukkan sig 1.000 dari hasil tersebut lebih besar dari sig 0.005 yang artinya impelmentasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) sebelum pandemi *Covid-19* dinilai baik pada perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya Implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) dilihat dari keadaan baik pada saat sebelum *covid-19* ataupun pada saat *covid-19* dinilai

tidak memiliki perbedaan yang signifikan dimana pada saat sebelum dan pada saat pandemi covid-19 dilihat dari transparan dan keterbukaan perusahaan harus tetap transparan dalam menyampaikan informasi kepada pemegang saham, stakeholder, dan pihak terkait. Hal ini termasuk kondisi keuangan, strategi bisnis, dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi dampak pandemi. Selain itu juga Rapat-rapat pemegang saham dan publikasi laporan keuangan harus tetap dilaksanakan, bahkan jika secara virtual, untuk memastikan keterbukaan informasi.

Selain itu juga dilihat dari akuntabilitas dan tanggung jawab dari pihak dewan direksi dan manajemen harus tetap bertanggungjawab terhadap keputusan dan tindakan perusahaan selama pandemi. Mekanisme pengambilan keputusan dan pelaporan harus dijaga agar tetap efektif dan pengawasan internal dan eksternal perusahaan perlu diperkuat untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan prinsip-prinsip *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG). Pada dasarnya setiap perusahaan khususnya pada semua Bank Umum Syariah (BUS) akan aktif dalam responsif terhadap perubahan karena perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat selama pandemi. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan operasional. Selain itu juga mekanisme evaluasi risiko perusahaan melakukan pembaruan dan penyesuain dengan kondisi baru yang muncul akibat pandemi. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa Implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) tidak ada beda baik sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19.

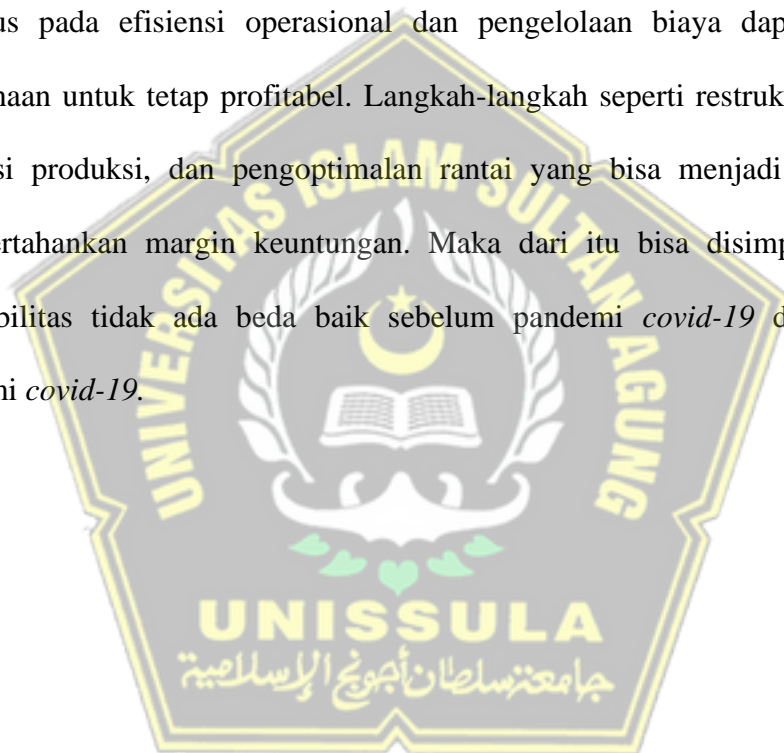
4.8.3 Profitabilitas Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Pada Perbankan Syariah

Profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) pada penelitian ini telah melakukan uji beda menggunakan uji beda independent t-tes yang mana hasil tersebut menunjukkan sig 0.971 dari hasil tersebut lebih besar dari sig 0.005 yang artinya *Return On Assets* (ROA) tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas sebelum pandemi *covid-19* lebih baik pada perbankan syariah. Karena pada dasarnya profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) dilihat dari keadaan baik pada saat sebelum *Covid-19* ataupun pada saat *covid-19* dinilai tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sesuai dengan laporan profitabilitas yang dilaporkan melalui *annual report* yang mana menunjukkan posisi profitabilitas tiap Bank Umum Syariah (BUS) yaitu dilihat pada Bank Umum Syariah. Karena profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi *covid-19* sama-sama memberikan tekanan pada banyak sektor khususnya pada Bank Umum Syariah (BUS) dapat tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitas. Dari hal tersebut bisa dilihat melalui diversifikasi portofolio produk/layanan yang mana pada perbankan syariah berhasil mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas karena memiliki portofolio produk atau layanan yang beragam. Produk atau layanan yang tetap diminati oleh konsumen selama pandemi dapat menjadi pendorong pendapatan yang signifikan. Selain itu juga dapat dilihat dari adaptasi model bisnis pada perbankan syariah karena beberapa

perusahaan mungkin telah berhasil mengadaptasi model bisnis dengan cepat untuk mengatasi perubahan perilaku konsumen selama pandemi. Misalnya, beralih ke modal bisnis online atau menyediakan solusi yang relevan dengan kebutuhan baru konsumen.

Selain itu juga profitabilitas pada perbankan syariah tidak mengalami perbedaan yang sangat signifikan karena melihat dari efisiensi operasional yaitu berfokus pada efisiensi operasional dan pengelolaan biaya dapat membantu perusahaan untuk tetap profitabel. Langkah-langkah seperti restrukturisasi biaya, efisiensi produksi, dan pengoptimalan rantai yang bisa menjadi kunci dalam mempertahankan margin keuntungan. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak ada beda baik sebelum pandemi *covid-19* dan pada saat pandemi *covid-19*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018 sampai dengan 2022 mengenai pengaruh *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) terhadap profitabilitas/*Return On assets* (ROA) dengan total 80 Bank Umum Syariah (BUS) yang menjadi populasi sampel penelitian dan data yang dapat diolah dalam penelitian sebanyak 57 Bank Umum Syariah (BUS). Data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas/*Return On Assets* (ROA) Bank Umum syariah (BUS). Hal ini didukung oleh beberapa hal diantaranya *Islamic good Corporate Governance* (IGCG) memberikan kontribusi terhadap profitabilitas atau *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) memberikan kontribusi yang besar terhadap profitabilitas atau *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) dinilai secara persial oleh perusahaan,
2. Implementasi *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) tidak mengalami perbedaan pada saat sebelum pandemi *covid-19* dan pada saat pandemi *covid-19*. Hal ini dikarenakan walaupun dalam kondisi pandemi, keterbukaan dan transparansi informasi tetap dijaga. Perusahaan tetap berkomitmen untuk menyampaikan informasi yang akurat dan relevan

kepada pemangku kepentingan. Pemimpin perusahaan dan dewan direksi tetap bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan perusahaan. Mekanisme evaluasi risiko dan pengawasan internal diperkuat untuk memastikan keberlanjutan bisnis. Prinsip responsivitas terhadap perubahan sangat penting dan tetap diterapkan. Perusahaan harus dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dipicu oleh pandemi.

3. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) tidak mengalami perbedaan pada saat sebelum pandemi *COVID-19* dan pada saat pandemi *COVID-19*. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan perbankan syariah berhasil mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja keuangan mereka meskipun menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Faktor-faktor seperti diversifikasi portofolio produk, adaptasi model bisnis, efisiensi operasional, inovasi produk atau layanan, peningkatan permintaan, manajemen risiko yang efektif, fokus pada pelanggan setia, dan kesiapan teknologi dapat menjadi kunci keberhasilan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Bagi akademis, penelitian ini dapat menambah referensi, wawasan, dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan pemahaman teoritis tentang profitabilitas.

2. Implikasi Praktisi

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu perusahaan memahami bagaimana *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) berdampak persial pada tingkat profitabilitas. Selain itu bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi bagi penelitian di masa yang akan mendatang berdasarkan penemuan serta kelemahan yang terdapat pada penelitian ini.

5.3 Keterbatasan

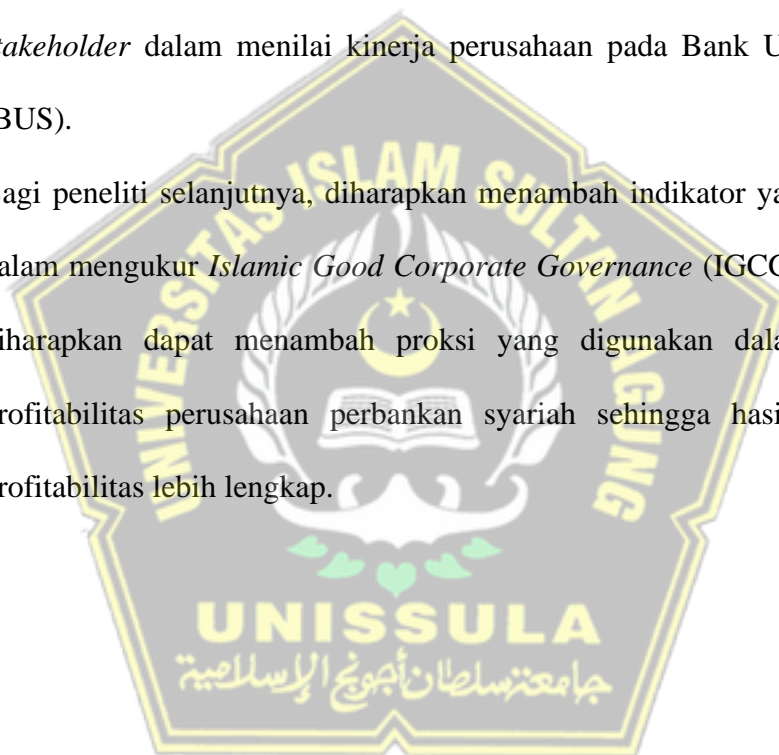
Setelah dilakukan penelitian, penulis menemukan beberapa keterbatasan penelitian yang dapat menjadi kelemahan yang berpengaruh terhadap hasil penelitian, yaitu :

1. Penulis sulit menemukan indikator *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) diakrarenakan terdapat beberapa Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak menginformasikan pada annual report.
2. Untuk *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) hanya dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas/*Return On Assets* (ROA) sebesar 20.1%. sedangkan sisanya 79.9% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk ini perlu menggunakan variabel lain untuk mempengaruhi profitabilitas/*Return On Assets* (ROA) di luar model ini.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat serta adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi perusahaan, sebaiknya dalam indikator *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) lebih diperhatikan lagi pada tiap-tiap indikator tiap bagian dan fungsinya agar dapat dijadikan hasil keputusan *shareholder* dan *stakeholder* dalam menilai kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS).
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah indikator yang digunakan dalam mengukur *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) perusahaan, diharapkan dapat menambah proksi yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan perbankan syariah sehingga hasil pengukuran profitabilitas lebih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 105. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.738>
- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia* (Vol. 4, Issue 1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 131–149. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.346>
- Ardana, 2019. (2019). *Implementasi Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Mengukur*. 4(1).
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. In / *Jielend Ariandhini* (Vol. 4, Issue 1). <http://aceh.tribunnews.com>
- Azmi, F., Heri Pramono, N., & Wahyuni, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1880–1888.
- Febrianti, A. Y. (2021). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(2), 114–123.
- Fitri, F., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 329–348. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.362>

- Ghoniya, N., & Hartono, S. (2014). Islamic Corporate Governance Sebuah Kajian Dari Aspek Social Entrepreneurship dan Kesejahteraan. In *Review of Islamic Economics Sebuah Kajian Dari Aspek Social Entrepreneurship dan Kesejahteraan*.
- Harsalim, J. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Peserta CGPI yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.6(No.2), 17–34.
- Indriyani, I., & Asytuti, R. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 111–120. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i2.117>
- Mardiani, L., Yadiati, W., & Jaenudin, E. (2019). Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 128. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1411>
- Mulianita, A., & dan Triandi, S. (n.d.). *Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia*.
- Refki Tanggo, R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol 2 No 4, 3828–3839.
- Rikasari, F., & Hardiyanti, W. (2022). Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Owner*, 6(3), 1602–1613. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.948>
- Rini, N. (2018). Ihlas Finance House ´. *Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, 2(April).
- Risma Deniza, Sri Wahyuni dan UMP, 2023. (n.d.). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proposal Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat*

Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

- Saputra, F. (2022). The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio to the stock prices of manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)*, 3(1), 82–94. <http://repository.uph.edu/41805/%0Ahttp://repository.uph.edu/41805/4/Chapter1.pdf>
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Zara Ananda, C., & NR, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.198>

